

## **IV. KONSEP PERANCANGAN DAN HASIL DESAIN**

### **IV.1 Tataran Lingkungan/Komunitas (Community Level)**

#### **1. Analisa Pengguna / Komunitas Karya**

Pertimbangan pemilihan anak usia dini sebagai sasaran karya perancangan adalah karena usia 3-6 tahun merupakan periode dimana anak masih menyukai cerita-cerita dan gambar-gambar yang menarik, juga termasuk ke dalam lingkup periode emas dimana literasi dasar anak sedang dalam tahap yang sangat baik untuk berkembang. Pada usia ini anak-anak masih memiliki imajinasi yang kuat dan rasa ingin tahunya tinggi.

#### **2. Kontribusi pada Masyarakat**

Karya perancangan ini bermanfaat sebagai media alternatif untuk pengenalan dan pembelajaran Bahasa Inggris anak usia 3-6 tahun. Dengan didampingi oleh orang tua, anak akan menambah perbendaharaan kosa kata Bahasa Inggris yang nantinya akan menjadi bekal dalam menguasai Bahasa Inggris supaya di masa depan anak memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik.

### **IV.2 Tataran Sistem (System Level)**

#### **1. Cara Kerja Karya**

Buku cerita bergambar ini dapat dibaca saat waktu luang bersama orang tua atau keluarga, dimana media ini berfungsi sebagai salah satu alternatif untuk memperkenalkan dan meningkatkan perbendaharaan kosa kata Bahasa Inggris anak. Anak akan merasa seperti membaca buku cerita bergambar pada umumnya, dengan suguhan visual yang menarik dan jalan cerita yang sederhana, dengan bimbingan orang tua anak dapat mencerna kosa kata Bahasa Inggris selama sesi membaca, minat anak dalam membaca juga dapat diasah.

#### **2. Cara Penyebaran/ Distribusi/ Penempatan Karya**

Penyebaran adalah dengan melalui pameran yang diadakan di wilayah DKI Jakarta, di sebuah tempat dimana banyak anak-anak berada. Tiga buah buku akan

didonasikan ke tempat tersebut sebagai media pembelajaran alternatif Bahasa Inggris anak.

### IV.3 Tataran Produk (Products Level)

#### 1. Deskripsi Karya



Gambar 16. Mock-up buku “The Stolen Cookies”  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

The Stolen Cookies merupakan sebuah buku cerita bergambar yang dimuat dalam dua bahasa; Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dengan tujuan sebagai media alternatif pengenalan dan pembelajaran Bahasa Inggris anak usia 3-6 tahun, diharapkan buku ini dapat menjadi pilihan media pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan untuk anak dan dapat meningkatkan minat baca anak sejak dini.

#### Sinopsis

*Suatu pagi, Betsy terbangun dan mendapati kue kering miliknya yang berada di dalam toples menghilang! Remah-remah yang ditinggalkan oleh si pencuri menuntunnya ke tempat dimana si pencuri mungkin berada. Bersama dengan kucingnya, Oreo, Betsy akan mengungkap siapa pencuri kue kering itu!*

Berdasarkan sinopsis di atas, The Stolen Cookies memiliki genre misteri dimana pembaca dibawa untuk merasa penasaran siapa sebenarnya dalang dibalik hilangnya kue kering milik tokoh utama, Betsy. Anak-anak dibawa untuk ikut

berspekulasi siapakah pencuri kue kering milik Betsy, apakah benar para monster pelakunya seperti dugaan Betsy?

Jalan cerita *The Stolen Cookies* ini dibuat berdasarkan dua hal; pertama adalah memecahkan misteri, sesuatu yang asik dan menyenangkan karena anak-anak akan dibuat penasaran dan turut mencari tahu pelaku pencurian kue kering sembari menambah kosakata Bahasa Inggris ke dalam ingatannya lewat narasi dalam buku. Kedua, alasan mengapa buku ini bercerita mengenai kue kering adalah karena anak-anak menyukai makanan manis, selain membuat anak-anak berperan layaknya detektif, mereka disini juga diajak memecahkan kasus yang menyangkut makanan favoritnya.

Sebuah buku cerita bergambar biasanya mengandung pesan moral dalam ceritanya, seperti misalnya harus patuh kepada orang tua, gosok gigi sebelum tidur, dan lain sebagainya. *The Stolen Cookies* memiliki pesan moral yaitu; jangan mengambil apa yang bukan punyamu dan segeralah minta maaf jika berbuat salah.

## 2. Spesifikasi Teknis Karya

- Ukuran



Gambar 17. Ukuran buku “*The Stolen Cookies*”  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

*The Stolen Cookies* dirancang dengan ketebalan 1cm agar nyaman dalam gengaman tangan anak, tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis. Buku cerita

bergambar ini berukuran 15,5cm x 15,5cm, ukuran yang saat tertutup maupun saat terbuka tidak terlalu lebar.

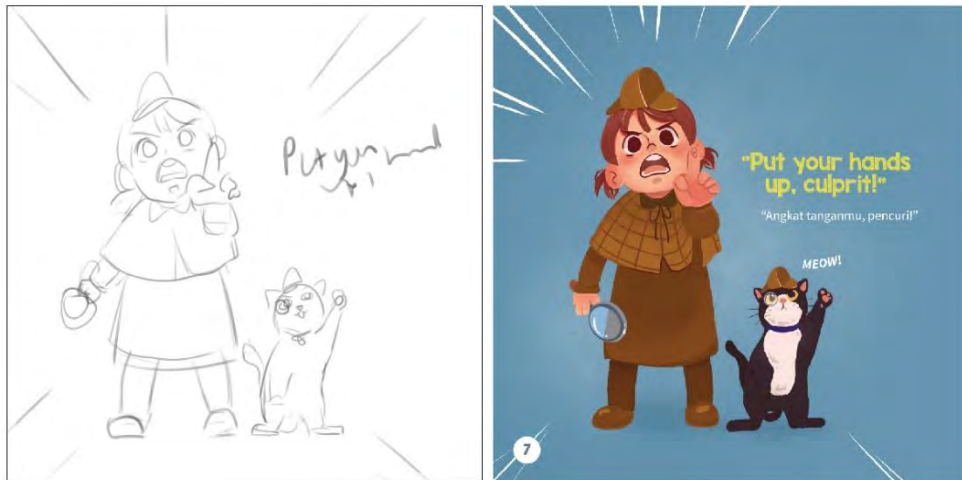
- Jumlah Halaman

Buku cerita bergambar bilingual *The Stolen Cookies* ini berjumlah 18 halaman termasuk sampul depan dan belakang. Halaman isi berjumlah 13 halaman terhitung dari cerita pertama kali dimulai hingga pesan moral. Jalan cerita dibuat sesederhana mungkin dan dalam jumlah halaman yang tidak terlalu banyak agar anak dapat menyimpan dan mencerna kosakata baru yang didapat dari buku ini dengan baik dalam ingatannya.

- Finishing Buku

Untuk menjadikan kertas Art Carton 310gr menjadi sebuah buku, kertas-kertas Art Carton 310gr ini ditempel satu sama lain dengan urutan; belakang halaman 1 dan halaman 2 dihadapkan pada bagian belakang halaman 3 dan halaman 4 sehingga menjadi satu kesatuan, begitupun seterusnya hingga tersusun sesuai urutan. Halaman yang telah disusun kemudian ditutup dengan Art Carton 310gr yang berisi sampul depan, punggung, dan sampul belakang. Langkah terakhir adalah memotong masing-masing sisi buku dengan mesin potong untuk merapikan sisi-sisi buku, sampai disini buku hampir siap untuk diuji baca ke anak-anak. Untuk menghindari resiko anak terluka karena sudut buku yang cukup lancip, sudut buku *The Stolen Cookies* dipotong tumpul dengan menggunakan mesin *hook*.

- Teknis Pembuatan Ilustrasi



Gambar 18. Proses sketsa dan pewarnaan “The Stolen Cookies”  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

Setelah naskah cerita selesai dibuat berikut karakter-karakter di dalamnya, teknis pembuatan ilustrasi yang digunakan adalah dengan teknik digital, dimulai dengan proses sketsa menggunakan tablet grafis dimana penulis membuat coretan kasar pada halaman berukuran 16cm x 31,5cm sesuai naskah. Coretan kasar ini kemudian menjadi dasar untuk proses pewarnaan. Dalam proses pembuatannya, penulis menggunakan dua software pengolah gambar; software satu untuk pembuatan ilustrasi dan software dua untuk peletakkan narasi, nomor halaman, teks efek, dialog dan monolog.

Gambar di atas merupakan proses sketsa pada halaman 7 dimana penulis membuat gambaran kasar sesuai teks “Put your hands up, culprit” dalam naskah. Betsy dan Oreo digambarkan sedang menunjuk, sebuah pose yang biasanya digunakan saat seseorang sedang menyudutkan sesuatu. Di sebelah kanan merupakan proses pewarnaan dan penyelesaian halaman.

Proses pembuatan ilustrasi itu sendiri tanpa teks dan halaman memakan waktu kurang lebih dua minggu. Setelah ilustrasi untuk semua halaman selesai dibuat, penyelesaian (meletakkan teks, nomor halaman, dan sebagainya yang berkaitan dengan tipografi) dilakukan dalam waktu dua hari.

### 3. Desain Layout Karya

Dalam perancangan layout secara keseluruhan penulis menggunakan tata letak Axial Layout , yaitu tata letak yang memiliki tampilan visual yang kuat di tengah halaman dengan tampilan elemen pendukung di sekeliling gambar utama biasanya berupa gambar atau tulisan yang berhubungan dengan tampilan di tengah halaman sebagai titik pusatnya.



Gambar 19. Tata letak Axial Layout

(Sumber : <http://kelasdesain.com/macam-macam-jenis-layout/>)

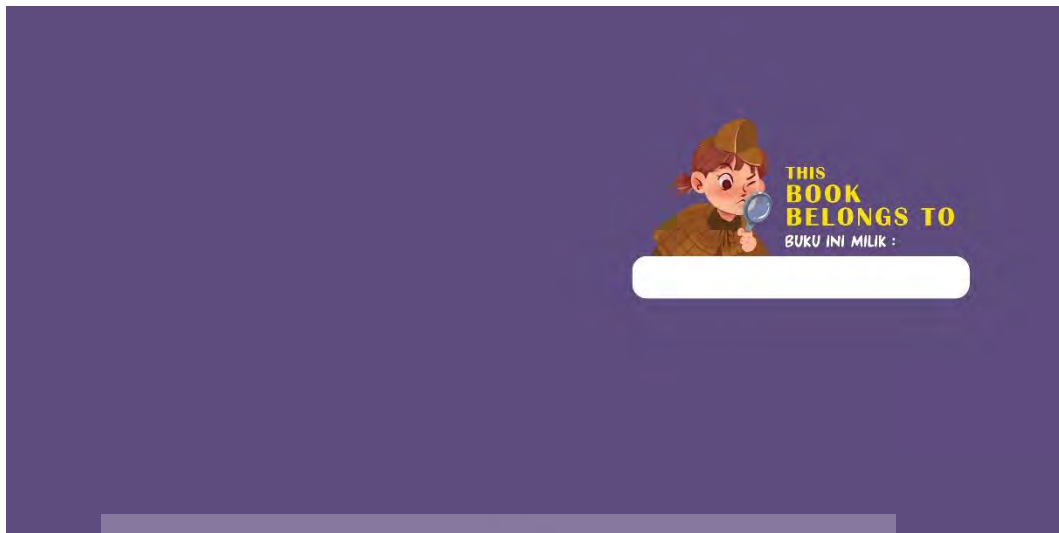


Gambar 20. Desain layout “The Stolen Cookies” halaman sampul

(Sumber : dokumentasi pribadi)

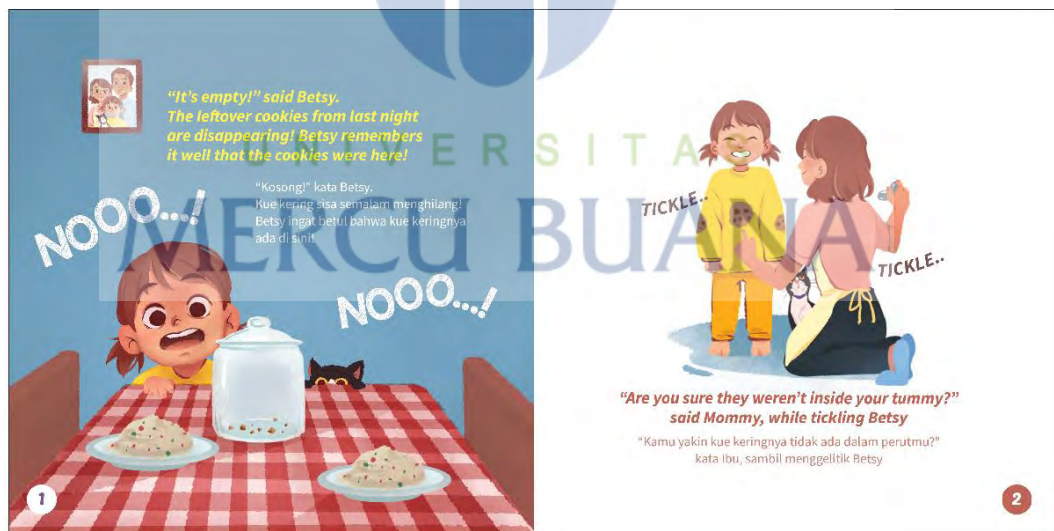
Dalam hal ini pada halaman sampul visual Betsy dan Oreo merupakan titik pusat halaman, sedangkan kue kering, para monster, tipografi dan toples adalah sebagai elemen pendukung.





Gambar 21. Desain layout “The Stolen Cookies” halaman kepemilikan buku  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

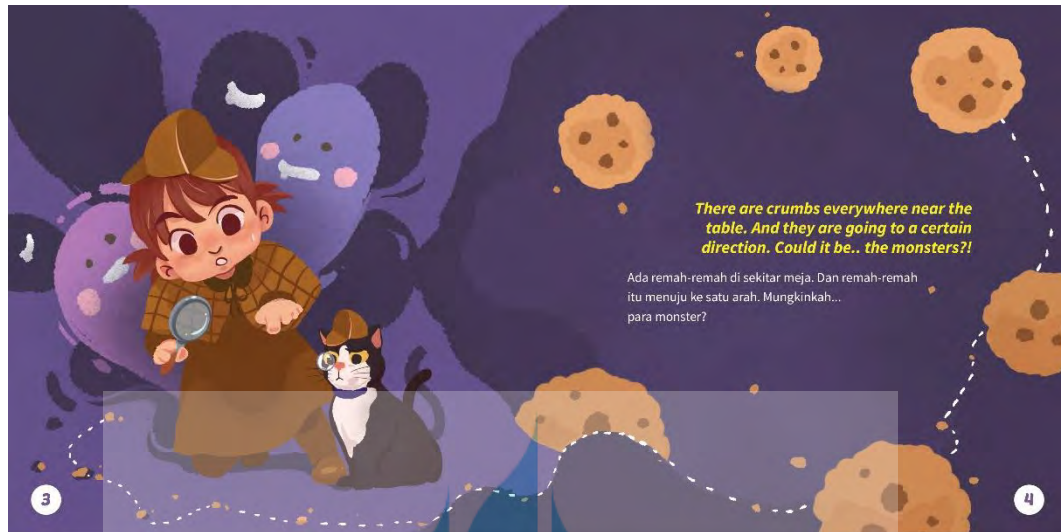
Pada halaman kepemilikan buku, penulis meletakkan teks “This book belongs to” di bagian tengah halaman kanan dan persegi panjang putih sebagai tempat untuk menulis nama pemilik buku.



Gambar 22. Desain layout “The Stolen Cookies” halaman 1-2  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

Untuk menciptakan keseimbangan dan kesatuan yang baik, narasi dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia diletakkan di ruang yang sengaja dikosongkan, tanpa adanya elemen dekoratif, ini guna mendukung tingkat keterbacaan narasi dan

kosakata agar dapat dicerna dengan baik oleh anak. Peletakkan nomor halaman ada di bagian bawah sisi kiri dan kanan halaman.



Gambar 23. Desain layout “The Stolen Cookies” halaman 3-4  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

Desain layout pada halaman isi konsisten turut menggunakan tata letak jenis Axial Layout. Pada halaman ini, setiap halaman memiliki titik pusat di tengah yang didukung oleh elemen pendukung di sekitarnya. Seperti halaman 3-4 ini, pada halaman 3 titik pusatnya terletak pada Betsy dan Oreo, sedangkan elemen pendukung di sekitarnya adalah para monster, dan remah-remah kue kering, elemen ini saling berhubungan dengan narasi yang menceritakan mengenai jejak remah-remah kue kering dan spekulasi Betsy kepada para monster sebagai pelaku pencurian.





Gambar 24. Desain layout “The Stolen Cookies” halaman 5-6  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

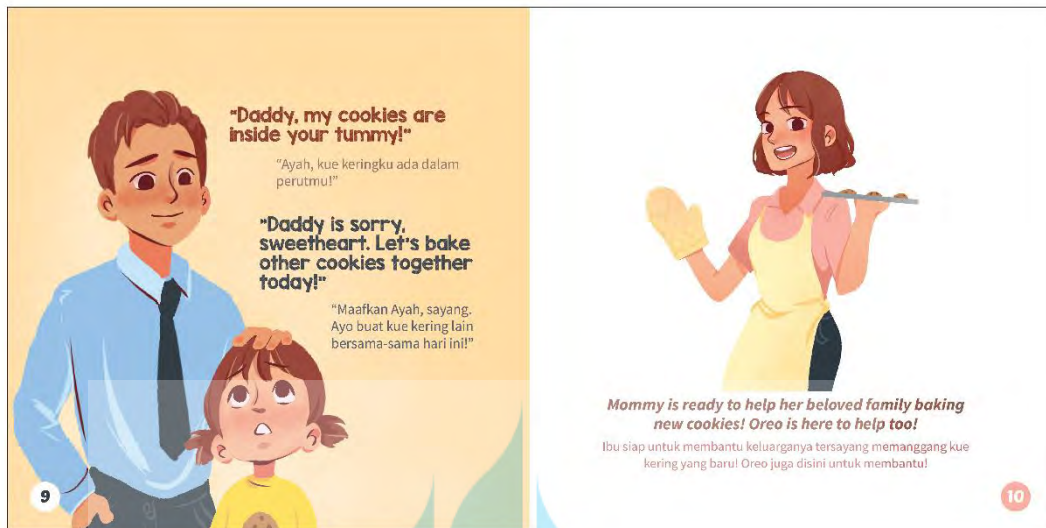
Masih menggunakan tata letak Axial Layout, Betsy dan Oreo dengan ekspresi takut menjadi titik pusat halaman. Para monster, pintu, kue kering, dan narasi menjadi elemen pendukungnya.



Gambar 25. Desain layout “The Stolen Cookies” halaman 7-8  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

Masih menggunakan tata letak Axial Layout, Betsy dan Oreo menjadi titik pusat pada halaman 7, sedangkan Daddy menjadi titik pusat pada halaman 8. Pada halaman 7, Betsy dan Oreo didukung oleh efek dalam bentuk garis-garis yang mendukung seruan dalam kalimatnya, juga mendukung gerakan tangannya yang

menyudutkan pelaku. Sedangkan pada halaman 8, Daddy dikelilingi oleh elemen-elemen pendukung seperti kue kering dan kursi kerja.



Gambar 26. Desain layout "The Stolen Cookies" halaman 9-10  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

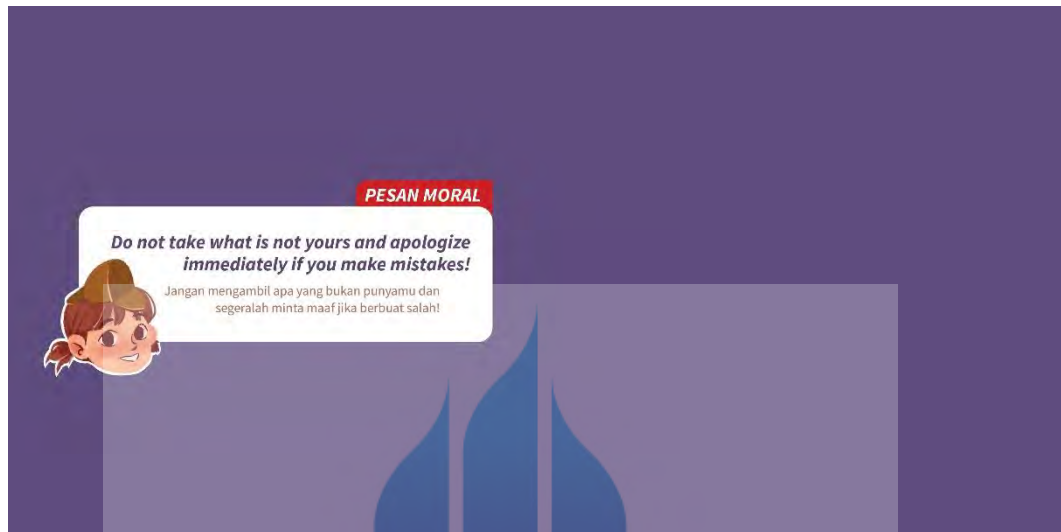
Pada halaman ini tata letak Axial Layout masih digunakan, tiap halaman memiliki titik pusat dan elemen pendukungnya masing-masing.



Gambar 27. Desain layout "The Stolen Cookies" halaman 11-12  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

Halaman 11 merupakan akhir dari cerita, masih menggunakan Axial Layout, ilustrasi kembali ke ilustrasi pada halaman pertama namun dengan warna latar yang

berbeda, menunjukkan bahwa cerita The Stolen Cookies ini telah menemui akhir bahagiannya dengan toples kue kering yang kembali terisi penuh dan misteri pencurian kue kering telah terpecahkan. Pada halaman selanjutnya penulis meletakkan hak cipta penulis sebagai penanda bahwa cerita telah selesai.



Gambar 28. Desain layout “The Stolen Cookies” halaman Pesan Moral  
(Sumber : dokumentasi pribadi)


Setelah cerita selesai dan menemui halaman hak cipta, penulis menyisipkan pesan moral yang dapat dipetik dari cerita pada halaman yang terpisah dari cerita dengan maksud agar anak-anak dapat mencerna pesan moral dengan baik.

#### 4. Media Pendukung

Media	Qty	Fungsi	Bahan
	100 lembar	Sebagai media yang berfungsi untuk memperkenalkan The Stolen Cookies saat stiker ini ditempel.	8cmx8cm, vinyl glossy
Cut out standee	1 buah	Sebagai media promosi dalam	A4, infraboard

		<p>memperkenalkan karakter The Stolen Cookies.</p>	
<p>Pin</p> 	<p>8 buah</p>	<p>Sebagai media promosi buku yang berfungsi mempromosikan buku saat pin ini digunakan.</p>	<p>7cmx7cm, bundar</p>
<p>Poster A3</p> 	<p>1 buah</p>	<p>Sebagai media informasi untuk target mengetahui bahwa dengan membaca buku The Stolen Cookies mereka akan mendapatkan kue kering dan stiker gratis.</p>	<p>Art Carton 150gr</p>
<p>Post-it</p>	<p>100 lembar</p>	<p>Sebagai media dimana pengunjung/anak-anak menuliskan pendapatnya</p>	<p>Art Paper 150gr</p>



		terhadap buku The Stolen Cookies	
---	--	----------------------------------	--

Tabel 7. Media Pendukung

## 5. Harga Jual Karya & Pertimbangannya

Setelah melakukan pertimbangan mulai dari bahan-bahan yang digunakan hingga penyelesaiannya, buku *The Stolen Cookies* ini memiliki harga jual Rp. 47.000.

### IV.4 Tataran Komponen (Components Level)

#### 1. Konsep Visual

- Warna



Gambar 29. Tone warna “The Stolen Cookies”  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

*The Stolen Cookies* menggunakan warna-warna yang bervariasi namun didominasi oleh warna-warna yang identik dengan kesan misteri yaitu ungu dan hijau toska untuk mendukung genre buku itu sendiri; misteri.



Warna-warna ini (ungu dan hijau toska) sangat membantu dalam memperkuat genre tersebut. Pada beberapa halaman awal warna ungu dan hijau toska mendominasi jalan cerita karena pada bagian tersebut menceritakan mengenai misteri jejak remah-remah kue kering yang menuntun Betsy menuju ke sebuah tempat. Beberapa halaman terakhir saat cerita telah melewati puncak dan misteri telah berhasil dipecahkan, warna kuning akan mendominasi dengan tujuan memperlihatkan bahwa cerita berakhir dengan akhir yang cerah/bahagia; misteri terpecahkan dan Betsy memanggang kue kering baru bersama ayah, ibu dan kucing peliharaannya.

- Tipografi



Gambar 30. Tipografi pada sampul “The Stolen Cookies”  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

The Stolen Cookies menggunakan tiga jenis font pada bagian sampul; Britannic Bold, Arnold 2.1, dan Poetsen One. Untuk judul, buku ini menggunakan font Britannic Bold berukuran 60,71pt dengan tujuan menguatkan kesan misteri yang dibawanya, font ini memiliki ketebalan yang pas untuk dapat terbaca dengan jelas oleh anak tanpa menghilangkan kesan misteri. Meski termasuk ke dalam font jenis Serif, yaitu font dengan sirip yang sebaiknya tidak digunakan pada buku cerita bergambar anak, Britannic Bold ini dapat menyampaikan kesan misteri tetapi tetap mudah dibaca.

Pada sub-judul, buku ini menggunakan jenis font Arnold 2.1 dengan ukuran yang lebih kecil dari judul utama dimaksudkan agar fokus anak pertama kali tertuju kepada judul utama, kemudian sub-judul. Sama halnya dengan penggunaan font Poetsen One pada nama penulis yang ukurannya sedikit lebih kecil dari sub-judul, tujuannya supaya ini menjadi fokus ketiga bagi anak, font yang tidak terlalu dekoratif dan mengalihkan.



Gambar 31. Tipografi pada halaman isi “The Stolen Cookies”  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

Pada halaman isi penulis konsisten menggunakan font jenis Source Sans Variable Bold Italic 14pt untuk kalimat dalam Bahasa Inggris, dan Source Sans Variable Regular 11pt untuk kalimat dalam Bahasa Indonesia. Karena buku ini bertujuan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris, maka ukuran font untuk kalimat dalam Bahasa Inggris dibuat lebih besar dari Bahasa Indonesia. Untuk kalimat pendukung (monolog dan dialog) menggunakan font jenis KG Blank Space Sketch dengan maksud agar pembaca dapat membedakan antara narasi dan kalimat yang diucapkan oleh karakter.

Keseluruhan font dipilih dengan mempertimbangkan fungsi keterbacaan, kejelasan, dan faktor-faktor seperti; bentuknya sederhana, mudah dibaca, tidak terlalu tipis atau tebal agar anak tidak kesulitan mengenali bentuk huruf.

- Ilustrasi

The Stolen Cookies menggunakan gaya ilustrasi kartun dengan teknik digital karena gaya gambar ini memiliki kesan yang lucu, penuh warna, dan menarik untuk dilihat oleh anak usia 3-6 tahun. Gaya ilustrasi kartun ini dipilih karena merupakan penyederhanaan bentuk yang dimaksudkan agar anak lebih mudah paham dan dapat membantu anak mengembangkan kecerdasan visual maupun imajinasinya.

### Karakter

#### 1) Betsy

Betsy adalah karakter utama dalam buku cerita bergambar ini. Betsy merupakan seorang anak perempuan berusia 6 tahun, suka berimajinasi, bersifat ceria, ekspresif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Nama Betsy sendiri memiliki arti penuh pengertian, kreatif dan kebebasan. Penciptaan karakter Betsy ini terinspirasi dari penulis, keduanya berbagi kepribadian yang sama. Betsy digambarkan sangat menyukai kue kering, itu dapat dilihat dari pakaian yang ia kenakan. Gaya rambutnya yang dikuncir dua adalah gaya rambut yang umumnya diterapkan pada anak perempuan seusianya.



Gambar 32. Karakter Betsy  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

Betsy memiliki dua penampilan; tampilan keseharian dan tampilan saat ia sedang dalam mode penyelidik. Pada penampilan keseharian, Betsy menggunakan pakaian berwarna kuning untuk memperkuat karakternya yang ceria dan ekspresif. Sedangkan pada mode penyelidik yang hanya muncul dalam imajinasi Betsy ini ia mengenakan atribut seorang detektif lengkap dengan kaca pembesar.

## 2) Oreo



Gambar 33. Karakter Oreo  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

Oreo, sesuai dengan warna bulunya yang hanya terdiri dari hitam dan putih, Oreo merupakan kucing peliharaan Betsy yang setia berada di sampingnya dalam memecahkan misteri siapa sebenarnya pelaku dibalik pencurian kue kering Betsy. Oreo sendiri adalah kucing jantan dengan kepribadian yang sama seperti Betsy.

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

### 3) Mommy



Gambar 34. Karakter Mommy  
*Sumber : dokumentasi pribadi)*

Mommy adalah seorang ibu rumah tangga bersifat lembut dan penyayang. Karakter ini diilustrasikan sedang mengenakan celemek dan memegang peralatan masak untuk menonjolkan kesan bawah Mommy merupakan seorang ibu rumah tangga dalam buku cerita bergambar ini.

### 4) Daddy

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA





Gambar 35. Karakter Daddy  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

Daddy adalah seorang kepala rumah tangga dan ayah dari Betsy. Daddy diilustrasikan sedang mengenakan pakaian formal untuk menampilkan kesan bahwa Daddy dalam buku cerita bergambar ini adalah seorang pegawai kantor.

#### 5) The Monsters



Gambar 36. Karakter The Monsters  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

The Monsters adalah makhluk-makhluk yang terbentuk dari imajinasi Betsy. Mereka diduga merupakan pelaku pencurian kue kering Betsy karena para monster dalam imajinasinya begitu menyukai kue kering sama seperti Betsy sendiri. Monster-monster ini tidak memiliki jumlah yang pasti, tetapi yang selalu muncul dalam cerita adalah dua monster berwarna ungu seperti dalam gambar.

#### Latar/Background

Background dalam buku *The Stolen Cookies* bertempat di dalam rumah, itu dapat dilihat dari perkakas rumah seperti; kursi dan meja makan, pintu ruang kerja ayah berikut kursi kerjanya.

#### 2. Konsep Material

*The Stolen Cookies* dirancang menggunakan kertas Art Carton 310gr yang telah dilaminasi *glossy* mulai dari sampul depan, isi, hingga sampul belakang tujuannya

untuk mengurangi resiko lecet dan kotor pada permukaan buku. Berbeda dengan laminasi glossy, laminasi doff lebih beresiko terkena lecet dan kotor, oleh karena itu penulis memilih menggunakan laminasi glossy untuk menghindari hal-hal tersebut.

### 3. Konsep Proteksi Karya

Untuk melindungi buku dari resiko terkena lecet dan kotor, penulis memilih untuk menggunakan laminasi glossy sebagai lapisan Art Carton 310gr, laminasi glossy ini berfungsi untuk menghindari resiko lecet atau kotor karena berbeda dengan laminasi doff dimana resiko lecet, tekukan dan kotor lebih memungkinkan terjadi.

